

Pendekatan Isu-Sosiosaintifik untuk Membangun *Learning Community* Berbasis Penilaian Portofolio

Deisinta Mantu
Universitas Negeri Gorontalo

Lilan Dama
Universitas Negeri Gorontalo
Surel: lilandama@ung.ac.id

Lukman A. R. Laliyo
Universitas Negeri Gorontalo
DOI: 10.32884/ideas.v6i1.246

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan isu-sosiosaintifik untuk membangun *learning community* berbasis penilaian portofolio yang dilaksanakan di kelas IV SDN 13 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh proses pembelajaran tertata dengan baik dan terlaksana sesuai rencana pembelajaran, mulai dari persiapan, proses hingga akhir pembelajaran. *Learning community* dalam proses pembelajaran dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik mengakses informasi melalui berbagai sumber baik dari pengalaman teman-temannya ataupun dari pengalaman dirinya sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat membangun *learning community* berbasis portofolio pada peserta didik di kelas IV SDN 13 Limboto Barat.

Kata kunci: isu-sosiosaintifik, *learning community*, portofolio

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi persoalan dan tantangan yang kompleks dan mendasar. Selama ini bangsa Indonesia telah terbuai dengan janji dan implementasi berbagai konsep pendidikan dari luar yang ternyata hanya menjauhkan atau menjatuhkan Indonesia dari generasi ke generasi berikutnya.

Akibat dari adanya persoalan pendidikan yang belum tuntas, maka berdampak pada pengembangan kualitas pendidikan, profesional guru, dan prestasi belajar. Dengan kondisi tersebut, maka banyak persoalan pendidikan yang menghadang di depan dari tahun ke tahun.

Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Setiap perubahan kurikulum

senantiasa memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya. Ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar menurut Kurniasih (2014, hlm. 7) adalah menuntut kemampuan guru dalam pengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya, karena peserta didik zaman sekarang mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk peserta didik didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran *socioscientific issue* (SSI) adalah salah satu strategi pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Isu-sosiosaintifik ini adalah strategi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan intelektual, moral, dan etika serta kesadaran perihal hubungan antara sains dengan kehidupan sosial (Nuangchalerm, 2010). Isu sosiosaintifik merupakan isu berbasis konsep dan masalah saintifik, kontroversi yang terjadi, dan diskusi publik yang banyak dipengaruhi sosial politik (Sadler & Zeidler dalam Dawson & Venville, 2009, hlm. 1422). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa isu sosiosaintifik adalah masalah yang mendunia tentang hubungan antara sosial dan sains.

Isu-sosiosaintifik ini diterapkan untuk membangun *learning community* di kalangan peserta didik. Isu yang timbul dalam pembelajaran, akan menimbulkan persoalan yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga dengan *learning community* guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik dapat berinteraksi dengan gurunya ataupun teman-temannya.

Tidak ada kualitas dalam belajar tanpa interaksi yang baik. Untuk mewujudkan interaksi yang baik harus diciptakan dari kalangan peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, dan komponen masyarakat lainnya yang berlandaskan kesadaran membangun komunitas belajar atau *learning community* untuk mencapai tujuan bersama secara berkelanjutan. Hal ini seperti pendapat Syamsuri dan Ibrohim (2008, hlm. 112) bahwa komunitas belajar adalah sekelompok orang yang melakukan pertukaran nilai-nilai umum atau keyakinan dan secara aktif bersepakat untuk belajar bersama satu dengan yang lainnya. Sehingga jelas tergambar bahwa *learning community* ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi belajar dan membelajarkan antara guru dan peserta didik kemudian peserta didik dan peserta didik.

Dengan begitu, prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan serta dapat menumbuhkan rasa memiliki peserta didik dalam hal tanggung jawab, rasa aman, dan nyaman dalam lingkungan belajarnya. *Learning community* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi komunitas belajar. Menurut Stoll dkk. (2006, hlm. 224) *learning community* berkaitan dengan belajar melalui layanan komunitas, ICT, dan komunitas belajar lainnya.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa adanya *learning community* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik, guru, maupun semua kalangan yang berhubungan dengan pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan penerapan isu-sosiosaintifik yaitu peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah sosial dengan kelompok belajarnya yang dapat dinilai oleh guru berdasarkan hasil kerja peserta didik itu sendiri. Untuk menilai hasil kerja peserta didik, guru perlu mengumpulkan hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Penilaian berdasarkan hasil kerja peserta didik ini dikenal dengan nama portofolio. Penilaian portofolio merupakan metode penilaian berkesinambungan dengan berbagai kumpulan informasi atau dokumentasi hasil pekerjaan seseorang yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Menurut Gronlund (1998, hlm. 159) portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan peserta didik yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan peserta didik ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada peserta didik, orang tua serta pihak lain yang tertarik dan berkepentingan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai pendekatan isu-sosiosaintifik untuk membangun *learning community* berbasis penilaian portofolio.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 13 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut. Pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut adalah karena sudah menerapkan kurikulum 2013 sehingga peneliti ingin melihat bagaimana penerapan dari pendekatan isu-

sosiosaintifik dalam membangun *learning community* berdasarkan penilaian portofolio di sekolah tersebut.

SDN 13 Limboto Barat ini terletak di Desa Padengo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Guru di SDN 13 Limboto Barat berjumlah delapan orang terdiri dari kepala sekolah, enam guru kelas dan satu guru agama. Penelitian ini diawali dengan observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada Rabu, 19 Desember 2018. Saat itu, peneliti bertemu dan mewawancarai kepala sekolah SDN 13 Limboto Barat tentang penerapan kurikulum 2013 dan penerapan dari pendekatan isu-sosiosaintifik, serta meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti ingin lebih jauh memberikan gambaran bagaimana penerapan pendekatan isu-sosiosaintifik dalam membangun *learning community* yang berbasis penilaian portofolio di SDN 13 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Sumber data berupa data primer yang berasal dari dua sumber berikut ini.

1. Data pelaksanaan menerapkan pendekatan isu-sosiosaintifik, untuk melihat aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru.
2. Data aktivitas peserta didik dalam komunitas belajar, mengamati aktivitas peserta didik pada komunitas belajarnya yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang berisi semua aspek kegiatan peserta didik yang diamati pada saat proses belajar dalam komunitas belajarnya.

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik, yaitu: observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara terperinci hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif. Kalaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi (Sukmadinata, 2009, hlm. 284). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio *tapes*, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2007, hlm. 157). Peneliti bekerja menyesuaikan bidang kajian yang menjadi objek penelitiannya. Peneliti bekerja dengan cara mengumpulkan data dari induktif secara

kumulatif yang nantinya dibuat laporan yang lebih lengkap. Pelaporan dibuat dengan mengelompokkan data-data yang sejenis dan diberi kode tersendiri. Data-data yang dikumpulkan dengan cara *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi).

Data-data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (*key person*). Peran orang kunci dalam penelitian merupakan hal yang utama, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan merupakan modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Orang kunci yang peneliti maksudkan adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Wawancara

Untuk mengetahui deskripsi penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dan meninjau pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 24 Februari 2019 dengan Ibu Zaenab Mortosono, S.Pd. selaku Kepala SDN 13 Limboto Barat.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Kepala SDN 13 Limboto Barat adalah apakah di sekolah ini sudah menerapkan K13?

“Kurikulum 2013 sudah diterapkan tetapi penerapannya masih dalam sistem bertahap. Untuk saat ini yang menerapkan K13, baru kelas 1 dan 4. Untuk kelas lainnya, nanti tahun ajaran baru yakni tahun ajaran 2019-2020.”
(ZM: 25-02-2019)

Berdasarkan jawaban yang sudah dilontarkan oleh Kepala Sekolah SDN 13 Limboto Barat, maka peneliti melontarkan pertanyaan kedua yakni, sejak kapan pelaksanaan K13 di sekolah ini dimulai?

“K13 ini dimulai pada tahun ajaran 2018/2019 tetapi yang menerapkannya hanya kelas I dan IV.”
(ZM: 25-02-2019)

Dengan jawaban yang sudah diberikan, maka pertanyaan selanjutnya adalah upaya apa saja yang dilakukan sekolah terhadap guru untuk persiapan menghadapi K13?

“Upaya sekolah yakni dengan mengutus guru untuk mengikuti pelatihan K13. Selain itu, sekolah mengadakan apa saja yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan K13 seperti buku guru dan buku peserta didik serta alat peraga lainnya.”
(Z.M : 25-02-2019)

Beranjak dari jawaban yang sudah diberikan, maka peneliti bertanya kembali yakni dengan adanya penerapan K13 ini pendekatan apa saja yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran?

“Ada bermacam-macam pendekatan yang digunakan dan tentunya pendekatan pembelajaran yang digunakan ini ialah yang mengarah ke bagaimana sistem penerapan K13 yang disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran. Contohnya, pendekatan saintifik dan pendekatan inkuiri. Pendekatan-pendekatan ini ialah pendekatan dengan memberikan peserta didik kesempatan melakukan eksperimen sendiri, mencari sendiri, mengajukan pertanyaan, mengaitkan serta mampu membandingkan apa yang ditemukannya.”
(ZM: 25-02-2019)

Pertanyaan terakhir yang diberikan peneliti kepada Kepala Sekolah SDN 13 Limboto Barat adalah bagaimana pandangan Ibu tentang K13 dan pendekatan saintifik?

“Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang bagus, karena K13 ini tidak lepas dari pendekatan saintifik yang mengharuskan peserta didik menjadi mandiri dalam segala hal, sehingga apa saja yang menjadi tujuan dari pembelajaran cepat dipahami oleh peserta didik karena mereka diharuskan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator ketika peserta didik mendapat kesulitan dalam pembelajarannya.”
(ZM: 25-02-2019)

Untuk mengetahui lebih dalam penerapan pendekatan sosiosaintifik di SDN 13 Limboto Barat ini, maka peneliti mewawancarai guru kelas IV selaku wali kelas yang sudah menerapkan K13. Wawancara ini dilakukan pada hari yang sama ketika mewawancarai kepala sekolah yakni hari Senin, 25 Februari 2019. Pertanyaan pertama yang diberikan peneliti kepada guru kelas IV ini ialah dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP ke K13, metode atau pendekatan apa saja yang sering digunakan Ibu dalam proses pembelajaran?

“Pendekatan yang saya sering terapkan yakni pendekatan saintifik dan pendekatan inkuiri dan tentunya disesuaikan dengan materi pada pembelajaran.”
(SZ: 25-02-2019)

Pertanyaan kedua yakni bagaimana pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?

“Pada proses pembelajaran, pendekatan saintifik ini digunakan berdasarkan materi. Contohnya, jika mendapat materi tentang transportasi, maka peserta didik diajak langsung ke tempat-tempat yang terdapat transportasi, sehingga peserta didik dapat melihat langsung apa saja dan bagaimana transportasi itu sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengerti dengan materi yang dimaksud. Apabila objek yang menjadi materi pembelajaran tidak dapat dijangkau, maka guru hanya perlu untuk menyiapkan gambar atau video yang dapat dilihat oleh peserta didik.”
(SZ: 25-02-2019)

Setiap pendekatan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, sehingga peneliti menanyakan apa saja yang menjadi kelebihan dan kendala Ibu saat pelaksanaan proses pembelajaran ketika menerapkan pendekatan saintifik?

“Kelebihannya adalah peserta didik cepat paham dengan materi yang diajarkan, karena peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang konkrit yang menjadi bahan dari materi yang diajarkan berdasarkan pendekatan saintifik itu sendiri. Kendala yang saya dapatkan ketika mengajar dengan pendekatan saintifik adalah ketika bertemu dengan materi yang objeknya tidak dapat dijangkau.”
(SZ: 25-02-2019)

Setelah seluruh pertanyaan dijawab, maka peneliti memberikan pertanyaan terakhir yakni bagaimana pandangan Ibu terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?

“Menurut saya pendekatan saintifik ini sangat bagus karena bisa mengajak peserta didik berpikir kritis dan memecahkan masalahnya sendiri, tetapi pendekatan saintifik ini sangat sulit dilakukan ketika bertemu dengan objek pembelajaran yang sulit ditemukan.” (S.Z : 25-02-2019)

Hasil Pengamatan

Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilaksanakan berdasarkan pendekatan saintifik untuk membangun *learning community* yang berbasis penilaian portofolio di kelas IV SDN 13 Limboto Barat yang diurai berdasarkan tahapan proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

Tema 8 Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggal

Tabel 1

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran untuk Membangun *Learning Community*

No.	Langkah	Tindakan	Ya	Tidak
1.	Mengamati	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati objek yang menjadi materi pada saat proses pembelajaran.	✓	
2.	Menanya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada temannya, gurunya, dan narasumber berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan.	✓	
3.	Mengumpulkan informasi	Guru meminta peserta didik mencari informasi berdasarkan materi bukan hanya dari buku tetapi di mana saja yang dapat memberikan informasi.	✓	
4.	Mengasosiasi	Guru meminta peserta didik mengaitkan informasi yang mereka dapat dari berbagai sumber.	✓	
5.	Mengomunikasikan	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan seluruh informasi yang sudah didapatkan.	✓	

Sumber Data: Wali Kelas IV SDN 13 Limboto Barat Tahun 2018/2019

Tabel 2

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Membangun *Learning Community*

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai									
		Mengamati		Menanya		Mengumpulkan Informasi		Mengasosiasi		Mengomunikasikan	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Responden 1	✓		✓		✓		✓		✓	
2.	Responden 2	✓		✓		✓		✓		✓	
3.	Responden 3	✓		✓		✓		✓		✓	
4.	Responden 4	✓		✓		✓		✓		✓	
5.	Responden 5	✓		✓		✓		✓		✓	
6.	Responden 6	✓		✓		✓		✓		✓	
7.	Responden 7	✓		✓		✓		✓		✓	
8.	Responden 8	✓		✓		✓		✓		✓	
9.	Responden 9	✓		✓		✓		✓		✓	

10.	Responden 10	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Responden 11	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Responden 12	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Responden 13	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber Data: Peserta didik Kelas IV SDN 13 Limboto Barat Tahun 2018/2019

Tabel 3

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan *Learning Community* dalam Proses Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Berbagi masalah (<i>sharing problem</i>)	✓	
Berbagi informasi (<i>sharing information</i>)	✓	
Berbagi pengalaman (<i>sharing experience</i>)	✓	
Berbagi pemecahan masalah (<i>sharing problem</i>)	✓	

Sumber Data: Kelas IV SDN 13 Limboto Barat Tahun 2018/2019

Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Tabel 4

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran untuk Membangun *Learning Community*

No.	Langkah	Tindakan	Ya	Tidak
1.	Mengamati	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati objek yang menjadi materi pada saat proses pembelajaran.	✓	
2.	Menanya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada temannya, gurunya, dan narasumbernya berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan.	✓	
3.	Mengumpulkan informasi	Guru meminta peserta didik mencari informasi berdasarkan materi bukan hanya dari buku tetapi di mana saja yang dapat memberikan informasi.	✓	
4.	Mengasosiasi	Guru meminta peserta didik mengaitkan informasi yang mereka dapat dari berbagai sumber.	✓	
5.	Mengomunikasikan	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan seluruh informasi yang sudah didapatkan	✓	

Sumber Data: Wali Kelas IV SDN 13 Limboto Barat Tahun 2018/2019

Tabel 5
 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Membangun *Learning Community*

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai									
		Mengamati		Menanya		Mengumpul kan Informasi		Mengasos iasi		Mengomu ni kasikan	
		Ya	Tdk	Ya	Td k	Ya	Td k	Ya	Td k	Ya	Td k
1.	Responden 1	✓		✓		✓		✓		✓	
2.	Responden 2	✓		✓		✓		✓		✓	
3.	Responden 3	✓		✓		✓		✓		✓	
4.	Responden 4	✓		✓		✓		✓		✓	
5.	Responden 5	✓		✓		✓		✓		✓	
6.	Responden 6	✓		✓		✓		✓		✓	
7.	Responden 7	✓		✓		✓		✓		✓	
8.	Responden 8	✓		✓		✓		✓		✓	
9.	Responden 9	✓		✓		✓		✓		✓	
10.	Responden 10	✓		✓		✓		✓		✓	
11.	Responden 11	✓		✓		✓		✓		✓	
12.	Responden 12	✓		✓		✓		✓		✓	
13.	Responden 13	✓		✓		✓		✓		✓	

Sumber Data: Peserta didik Kelas IV SDN 13 Limboto Barat Tahun 2018/2019

Tabel 6
 Hasil pengamatan keterlaksanaan *learning community* dalam proses pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Berbagi Masalah (<i>Sharing Problem</i>)	✓	
Berbagi Informasi (<i>Sharing information</i>)	✓	
Berbagi pengalaman (<i>sharing experience</i>)	✓	
Berbagi pemecahan masalah (<i>sharing Problem</i>)	✓	

Sumber Data: Kelas IV SDN 13 Limboto Barat Tahun 2018/2019

Tema 8 Sub Tema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Tabel 7
 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran untuk Membangun *learning community*

No.	Langkah	Tindakan	Ya	Tidak
1.	Mengamati	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati objek yang menjadi materi pada saat proses pembelajaran.	✓	
2.	Menanya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada temannya, gurunya, dan narasumber berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan.	✓	
3.	Mengumpulkan informasi	Guru meminta peserta didik mencari informasi berdasarkan materi bukan hanya dari buku tetapi di mana saja yang dapat memberikan informasi.	✓	
4.	Mengasosiasi	Guru meminta peserta didik mengaitkan informasi yang mereka dapat dari berbagai sumber.	✓	
5.	Mengomunikasikan	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan seluruh informasi yang sudah didapatkan.		✓

Sumber Data: Guru Kelas IV SDN 13 Limboto Barat Tahun 2018/2019

Tabel 8
 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Membangun *Learning Community*

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai									
		Mengamati		Menanya		Mengumpulkan Informasi		Mengasosiasi		Mengomunikasikan	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Responden 1	✓		✓		✓		✓		✓	
2.	Responden 2	✓		✓		✓		✓		✓	
3.	Responden 3	✓		✓		✓		✓		✓	
4.	Responden 4	✓		✓		✓		✓		✓	
5.	Responden 5	✓		✓		✓		✓		✓	

6.	Responden 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Responden 7	✓	✓		✓	✓	✓
8.	Responden 8	✓	✓		✓	✓	✓
9.	Responden 9	✓		✓	✓	✓	✓
10.	Responden 10	✓		✓	✓	✓	✓
11.	Responden 11	✓	✓		✓	✓	✓
12.	Responden 12	✓		✓	✓	✓	✓
13.	Responden 13	✓	✓		✓	✓	✓

Sumber Data: Peserta didik Kelas IV SDN 13 Limboto Barat 2018/2019

Tabel 9

Hasil pengamatan keterlaksanaan *learning community* dalam proses pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Berbagi Masalah (<i>Sharing Problem</i>)	✓	
Berbagi Informasi (<i>Sharing information</i>)	✓	
Berbagi pengalaman (<i>sharing experience</i>)	✓	
Berbagi pemecahan masalah (<i>sharing Problem</i>)	✓	

Sumber Data: Kelas IV SDN 13 Limboto Barat Tahun 2018/2019

Pembahasan

Kaitan antara Pendekatan Saintifik dan *Learning Community* Berdasarkan Penilaian Portofolio

Penerapan pendekatan saintifik, dalam pelaksanaannya dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep hukum yang ditemukan. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik belajar mandiri dan berpikir kreatif. Seperti menurut Lazim (2013, hlm. 2) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses pembelajaran seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Jelas tergambar bahwa tujuan dari penerapan pendekatan saintifik ini adalah menjadikan peserta didik berpikir kreatif mandiri, mudah memahami konsep pembelajaran dengan cara mengamati, bertanya atau merumuskan hipotesis, kemudian dapat mengumpulkan data sampai dengan mengomunikasikan apa yang didapat secara mandiri.

Jika dilihat dari kondisi umum kegiatan proses pembelajaran di SDN 13 Limboto Barat, sudah terlaksana dengan baik karena seluruh langkah-langkah dari pendekatan

saintifik terlaksana walaupun ada beberapa poin yang belum dilakukan tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap portofolio yang dihasilkan oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. *Learning community* di kelas tersebut ada dan terlihat dengan jelas berdasarkan seluruh pengalaman dan ataupun sesuatu yang menjadi informasi dari teman sebaya dan buku yang menjadi pedoman pembelajaran. Kemudian untuk menguatkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN 13 Limboto Barat ini sudah terlaksana dengan baik adalah seluruh peserta didik terlihat aktif pada saat proses pembelajaran. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan pendekatan saintifik untuk membangun *learning community* yang berbasis penilaian portofolio di kelas IV SDN 13 Limboto Barat yang diurai berdasarkan tahapan proses pembelajaran sampai dengan kaitan antara portofolio yang dihasilkan yang menjadi sebuah isu-sosiosaintifik.

Tema 8 Subtema 1 Daerah Tempat Tinggalku

Dalam proses pembelajaran, guru meminta peserta didik mengaitkan atau mengasosiasi apa yang mereka dapatkan dari buku atau yang mereka dengar dari teman ataupun gurunya. Peserta didik diminta melihat apa saja perbedaan atau kesamaan dari yang sudah dijelaskan dengan yang sudah mereka dengar atau lihat langsung. Dengan demikian peserta didik dapat mengomunikasikan apa yang mereka sudah dapatkan. Untuk portofolio pada pembelajaran ini, guru meminta peserta didik untuk menuliskan atau mendeskripsikan lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing kemudian menceritakannya di depan kelas, sehingga poin terakhir dari langkah pendekatan saintifik terlaksana yaitu peserta didik mengomunikasikan yang mereka temukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa portofolio yang dihasilkan peserta didik adalah sebuah deskripsi tentang daerah tempat tinggal dari masing-masing peserta didik. Ini menjadi sebuah isu-sosiosaintifik yang dilihat dari kaitan isu tersebut dengan sains dan sosial. Kaitan isu tersebut dengan sains adalah dilihat dari setiap tempat tinggal peserta didik itu memiliki perbedaan udara yakni, tempat tinggal yang berada di daerah persawahan memiliki udara yang sejuk dan bersih tetapi jika daerah tempat tinggal yang berada di pinggir jalan atau di bahu jalan memiliki udara yang kotor atau berpolusi akibat dari kendaraan bermotor. Hal ini merupakan ilmu dari sains dan tidak lepas dari hubungan sosial anak atau peserta didik yang tinggal di daerah-daerah tersebut. Peserta

didik yang tinggal di daerah persawahan memang selalu menghirup udara segar akan tetapi jika berbicara tentang sosial, anak tersebut akan kalah dengan hubungan sosialnya anak yang tinggal di daerah sekitar jalan atau di bahu jalan. Hal ini disebabkan karena kita ketahui bersama bahwa daerah tempat tinggal yang berada di persawahan itu kurang masyarakatnya, sehingga komunikasi sosial anak yang tinggal di tempat tersebut berbeda dengan anak yang daerah tempat tinggalnya ada di sekitar jalan yang setiap harinya berganti-ganti wajah yang dilihat dan menjadi teman komunikasinya. Oleh karena itu, dari uraian ini terlihat bahwa portofolio yang dihasilkan pada subtema 1 menjadi sebuah isu yang berkaitan dengan sosiosaintifik yang dapat membangun *learning community* pada proses pembelajaran.

Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Portofolio pada pembelajaran ini adalah setiap kelompok menemukan satu ikon atau simbol dari daerah mereka. Hal ini dapat dilakukan peserta didik karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik guru meminta peserta didik untuk mengamati ikon dari daerah lain yang kemudian bisa menimbulkan pertanyaan yang berhubungan dengan ikon dari setiap daerah sehingga pada akhir pembelajaran peserta didik mampu untuk menemukan apa saja ikon dari daerah mereka sendiri.

Kelompok 1 mengambil ikon atau simbol dari daerah Gorontalo yakni Patung Nani Wartabone. Kelompok 2 mengambil ikon atau simbol dari daerah Gorontalo yakni Menara Keagungan Limboto. Kelompok 3 mengambil ikon atau simbol dari daerah Gorontalo yakni Benteng Otanaha. Ketiga ikon atau simbol tersebut semuanya berada di Gorontalo dan menjadi ikon penting bagi masyarakat Gorontalo. Hal ini peserta didik dapatkan berdasarkan pengalaman mereka atau berdasarkan informasi yang mereka dapatkan baik dari media elektronik, informasi dari teman sekitarnya ataupun pengalaman mereka melihat langsung ikon yang dimaksud. Semua hal itu sudah dikaji pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Ikon dari daerah tempat tinggal peserta didik merupakan portofolio yang dihasilkan peserta didik pada subtema 2 ini. Portofolio ini merupakan suatu isu yang berkaitan dengan sosiosaintifik yakni dilihat dari bagaimana ikon itu dibangun dan kemudian bahan apa saja yang digunakan pada saat membangun ikon tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa itu merupakan ilmu dari sains, sedangkan isu ini dikatakan berkaitan

dengan sosial yakni dipandang dari bagaimana pandangan masyarakat tentang ikon ini. Salah satu contoh, ikon Gorontalo Benteng Otanaha. Benteng ini dibangun dengan menggunakan bahan yakni pasir dan batu kapur. Uniknya bahan yang dijadikan sebagai pengganti semen adalah telur dari burung maleo. Hal ini merupakan ilmu sains pada zaman dahulu, ketika tidak ada semen dapat digantikan dengan telur burung maleo sebagai perekat untuk bangunan tersebut.

Melihat bagaimana kaitan isu ini dengan sosial yakni kita dapat melihat bagaimana respon atau tindakan masyarakat tentang bangunan ini. Seperti kita ketahui, sebagai warga masyarakat Gorontalo, bangunan ini merupakan simbol daerah. Saat ini tempat tersebut sudah dijadikan sebagai tempat wisata, sehingga banyak masyarakat yang berkunjung di tempat ini.. Hal ini tidak hanya berlaku pada masyarakat Gorontalo tetapi masyarakat dari luar daerah Gorontalo pun jika datang ke Gorontalo sering menyempatkan diri untuk datang menikmati tempat wisata tersebut. Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa portofolio ini merupakan isu-sosiosaintifik yang dapat membangun *learning community* pada saat proses pembelajaran.

Tema 8 Subtema 3 Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di subtema ini terlaksana dengan baik walaupun pada akhir pembelajaran, guru tidak meminta peserta didik untuk mengomunikasikan hasil kerja mereka. Tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap portofolio yang dibuat, karena portofolio atau tugas mereka adalah membentuk atau membuat benda yang berada di sekitar mereka yang berkaitan dengan gaya dan gerak sedangkan pada proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik sudah membahas tentang apa saja yang berhubungan dengan gaya dan gerak sehingga peserta didik sudah mengetahui apa saja yang bisa mereka buat. Contohnya, Sholeha bertanya apakah menimba dengan menggunakan katrol itu termasuk gaya dan gerak? Dari jawaban ya yang diberikan, peserta didik sudah dapat mengetahui bahwa membuat sumur yang memakai timba katrol itu termasuk benda yang berkaitan dengan gaya dan gerak. Oleh karena itu, ketika guru meminta peserta didik membuat benda yang berkaitan dengan gaya dan gerak ada salah satu kelompok yang membuat sumur katrol dari plastisin dan kedua kelompok lainnya membuat ayunan dan kincir angin.

Portofolio pada subtema 3 ini adalah bentuk benda yang berkaitan dengan hubungan gaya dan gerak. Portofolio ini merupakan sebuah isu yang berkaitan dengan sosiosaintifik. Contohnya, sumur katrol. Sumur katrol ini maksudnya adalah sumur yang menggunakan timba katrol yang digunakan untuk mengambil air yang sudah digunakan masyarakat sejak zaman dahulu hingga kini. Sumur katrol ini dikatakan berkaitan dengan saintifik karena pada saat menggunakan timba katrol, pekerjaan mengambil air dari dalam sumur itu menjadi mudah. Hal ini merupakan ilmu sains yang dibelajarkan sejak zaman dahulu.

Untuk melihat kaitan sumur katrol dengan sosial yakni, pada saat ini sudah banyak masyarakat tidak menggunakan sumur katrol, mereka memilih berpindah pada sumur suntik, PAM, dan juga DAP. Hal ini dikarenakan sumur suntik, DAP maupun PAM lebih mudah digunakan oleh masyarakat daripada sumur katrol yang masih menggunakan banyak tenaga manusia untuk mengambil air. Akan tetapi sumur suntik dan DAP ini ketika listrik padam, maka DAP dan sumur suntik ini tidak dapat digunakan, sehingga banyak masyarakat masih memiliki sumur katrol untuk mengatasi kebutuhan air ketika listrik padam. Adapula yang tidak memiliki sumur katrol tetapi tetangganya yang memiliki sumur katrol. Ketika listrik padam ataupun sumur suntik atau PAM mereka bermasalah, maka mereka pergi ke tetangganya untuk menumpang mengambil air pada sumur katrol tetangganya tersebut. Di sini tergambar bahwa sumur katrol ini sangat erat kaitannya dengan masyarakat yakni untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Dalam hal ini portofolio yang dihasilkan pada subtema 3 ini merupakan isu-sosiosaintifik yang dapat membangun *learning community* dalam proses pembelajaran seperti portofolio-portofolio di subtema lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa seluruh proses pembelajaran tertata dengan baik, dari persiapan menuju proses hingga akhir pembelajaran terlaksana sesuai rencana pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan menerapkan pendekatan saintifik terlaksana dengan baik sehingga *learning community* dalam proses pembelajaran itu tercipta, membuat peserta didik tidak hanya belajar dari apa yang dijelaskan guru tetapi peserta didik dapat mengakses informasi dari berbagai arah baik

dari temannya, pengalaman teman-temannya ataupun dari pengalaman dirinya sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk membangun *learning community* yang dilihat dari hasil kerja atau portofolio peserta didik di kelas IV SDN 13 Limboto Barat ini terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Dawson, V., & Venville, G. (2009). High school Student Informal Reasoning And Argumentation about Biotechnology: An Indicator of Scientific Literacy. *International Journal of Science Education* , 31 (11), 1422.
- Gronlund, N., & Linn, R. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Allyn & Bacon-A Simon & Schuster Company.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Lazim, M. (2013). Retrieved Maret Selasa, 2019, from Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran: http://p4tksbjogja.com/index.php?option=com_content&view=article&id=386:penerapan-pendekatan-saintifik-dalam-pembelajaran
- Naungchalem, P. (2010). Engaging Students to Perceive Nature of Science Through Socioscientific Issues-Based Instruction. *European Journal of Social Science* , 13 (1), 34-37.
- Sadler, T., & Zeidler, D. (2005). Patterns of Informal Reasoning in The Context of Socioscient. *Journal of Research in Science Teaching* , 1 (42), 112-138.
- Syamsuri, I., & Ibrohim. (2008). *Lesson Study (Studi Pembelajaran) Model Pembinaan Pendidikan Secara Kolaboratif dan Berkelanjutan; dipetik dari Program SISTTEMS-JICA di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur (2006-2008)*. Malang: FMIPA UM.

